PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS RENDAH DI SEKOLAH DASAR ISLAM SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN *(THE LEARNING OF INDONESIAN OF LOW CLASS AT ISLAMIC PRIMARY SCHOOL OF SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN)*

Sufriadi

Pengawas Sekolah Dasar UPT. Pendidikan Kecamatan Banjarmasin Barat. Jalan Pembangunan 1 nomor 24 RT. 17, Kelurahan Belitung Selatan Banjarmasin, kode pos 70116,
sufriadi2304@yahoo.co.id

Abstract

The Learning of Indonesian of Low Class at Islamic Primary Schools of Sabilal Muhtadin Banjarmasin. *This study aimed to describe the materials, methods and techniques, instructional media, interaction of students with learning media, assessment of learning, and the factors that affect learning in low-grade Indonesian Islamic primary school Sabilal Muhtadin. Pendekatan used in this research is qualitative descriptive. This research was conducted in SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. The data in this study are objects that were around during the learning process lasts Indonesian associated with learning materials, methods and techniques of learning, instructional media, interaction of students with learning media, assessment of learning, and the factors that affect language learning Indonesia in the lower class.*

Key words*: learning, indonesian, low class*

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah di Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan materi, metode dan teknik, media pembelajaran, interaksi siswa dengan media pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar Islam Sabilal Muhtadin. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Data dalam penelitian ini adalah benda-benda yang berada di sekitar pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung yang terkait dengan materi pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran, media pembelajaran, interaksi siswa dengan media pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah.*

Kata-kata kunci*: pembelajaran, bahasa Indonesia, kelas rendah*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar

dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Winataputra, dkk (2011:1) mengatakan bahwa "pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan beberapa aspek, yaitu materi, metode dan teknik, media, pola interaksi pembelajaran, teknik evaluasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran itu sendiri.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah (kelas 1 dan kelas 2 SD) di Sabilal Muhtadin, telah diterapkan dari kurikulum terbaru, yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, menggunakan pembelajaran tematik. Tematik adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan pengajaran/ pembelajaran atau cara penyajian bahan. Suparman, (dalam Fathurrohman dan Sutikno, 2007:65) mendefinisikan"media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau infomasi dari pengirim kepada penerima pesan".

Sumiati dan Asra (dalam http://panjangbgt.blogspot.com/2013/11/jenis-jenis-pola-interaksi.html) mengemukakan "pola-pola interaksi/komunikasi yang terjadi adakalanya bersifat searah, dua arah, atau komunikasi banyak arah". Teknik evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia adalah cara untuk mengukur hasil belajar siswa. Penggunaan teknik evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan teknik pengajaran apresiasi sastra. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membelajarkan siswa. Sedangkan, belajar merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan kemampuan baru yang bersifat permanen pada diri siswa. Slameto (2003:54) menyatakan "faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tergolong menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor ekternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, teknik rekaman, teknik simak catat, dan teknik angket. Langkah-langkah analisis data adalah mereduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah

Tabel 1.1 Materi Pembelajaran Kelas Rendah

No.	Materi Pembelajaran	Penggunaan Materi	
		Ya	Tdk
1.	Kurikulum 2013	√	-
2.	Buku paket	√	-
3.	Modul	√	-
4.	Perubahan Materi	√	-

Berdasarkan hasil penelitian melalui tabel di atas tampak bahwa guru-guru tidak hanya beracuan pada kurikulum 2013 namun juga menggunakan buku paket, dan modul sebagai bahan ajar untuk mengajarkan bahasa Indonesia di kelas rendah. Penggunaan buku paket (tematik) ini digunakan pada saat mengajarkan murid-murid kelas 1 dan kelas 2. Selain itu, sebagian guru di kelas rendah sudah menggunakan modul sebagai bahan untuk mengajar khususnya digunakan oleh guru kelas 2 SD. Namun, hal ini tidak sepenuhnya sama dengan pengajar kelas 1 SD yang tidak menggunakan modul dalam pembelajaran karena menurut pengakuan gurunya bahwa dalam mengajar kelas 1 SD tidak perlu menggunakan sumber yang terlalu banyak agar tidak membuat siswa-siswi menjadi binggung tetapi beliau mengaku akan melakukan perubahan materi yang sesuai dengan karakter anak didiknya.

2) Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah

Tabel 2.1 Metode Pembelajaran Kelas Rendah

No.	Metode Pembelajaran	Penggunaan Metode	
		Ya	Tdk
1.	Metode langsung	-	√
2.	Metode alamiah	-	√
3.	Metode tatabahasa	√	-
4.	Metode terjemahan	√	-
5.	Metode langsung pembatas bahasa	√	-
6.	Metode linguistik	√	-
7.	Metode SAS	√	-
8.	Metode bibahasa	√	-
9.	Metode unit	√	-
10.	Metode bervariasi	√	-

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam mengajar guru-guru kelas rendah (kelas 1 dan kelas 2 SD) di SD Islam Sabilal Muhtadin. 1) Penggunaan metode tatabahasa tampak bahwa seluruh guru di kelas rendah (kelas 1 dan kelas 2) SD Islam Sabilal Muhtadin menggunakan metode tatabahasa

dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada saat pengajar memberi penjelasan mengenai kosakata kepada anak didiknya. 2) Metode terjemahan ini digunakan pada saat guru menggunakan bahasa Indonesia yang masih asing ditelinga murid-muridnya, kemudian kosakata yang asing tersebut akan terjemahkan atau dijelaskan dengan menggunakan bahasa ibu karena murid-murid yang belajar bahasa asing/bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua setelah penggunaan bahasa ibu/daerah. 3) Penggunaan metode langsung pembatas bahasa digunakan guru untuk membatasi kata-kata dan pola kalimat yang tinggi. 4) Penggunaan metode linguistik yang digunakan sebagai pedoman dalam mengurutkan penyajian bahan pembelajaran disusun sesuai tahap-tahap kesukaran yang mungkin dialami siswa. Metode linguistik ini hanya digunakan pengajar kelas 2 SD. 5) penggunaan metode SAS bahwa hanya guru kelas 2 yang menggunakan metode SAS untuk menunjukan atau mengenalkan bahwa pengamatan dan penglihatan pertama manusialah sebagai struktur totalitasnya atau secara global dalam pengamatan. 6) Metode bibahasa digunakan guru di kelas 1 dan kelas 2 SD Islam Sabilal Muhtadin untuk menerangkan perbedaan-perbedaan fonetik, kosakata, struktur kalimat, dan tata bahasa menggunakan bahasa ibu. 7) Penggunaan metode unit ini digunakan pada saat guru mempersiapkan murid untuk menerima pengajaran; penyajian bahan; bimbingan melalui proses induksi; dan generalisai dan penggunaannya di sekolah dasar. 8) Metode bervariasi digunakan dalam mengajarkan bahasa Indonesia di kelas rendah karena menurut pengakuan guru-guru metode yang bervariasi dapat membantu hasil belajar siswa dan menimbulkan suasana yang baru dalam belajar agar tidak membosankan.

3) Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah

a) Media Pembelajaran dalam Keterampilan Berbicara

Media pembelajaran yang digunakan guru-guru kelas rendah (kelas 1 dan kelas 2 SD) dalam mengajarkan keterampilan berbicara ialah dengan menggunakan media guru sebagai alat peraga, papan tulis, buku ajar, tranvisi, gambar, benda-benda asli, dan benda-benda tiruan. Selain itu, juga dibantu dengan media lainnya yang akan diuraikan berikut ini.

NO.	Media Keterampilan Berbicara	Ya	Tdk
1.	media halaman cetak	√	-
2.	media photo	√	-
3.	media telepon	√	-
4.	media modul	√	-
5.	media buku ajar	√	-

Media halaman cetak dan media photo digunakan untuk melatih siswa berbicara melalui halaman yang sudah disediakan dan dengan menggunakan photo untuk meminta siswa mengutarakan isi photo tersebut. Selain itu, juga ditemukan bahwa guru yang mengajar di kelas 1 dan kelas 2 SD Islam Sabilal Muhtadin juga menggunakan media telepon. Media telepon digunakan guru pada saat guru meminta siswa menyebutkan nama-nama benda elektronik, dan media buku ajar digunakan sebagai pedoman dalam memberi materi kepada siswa. Media modul hanya digunakan oleh pengajar kelas 2 SD Islam Sabilal Muhtadin sebagai media tambahan mengenai materi yang

akan di sampaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penggunaan media buku ajar tampak bahwa seluruh guru menggunakan media tersebut sebagai pedoman mengajar.

b) Media Pembelajaran dalam Keterampilan Menyimak

Media pembelajaran yang digunakan guru kelas rendah untuk mengajarkan keterampilan menyimak di kelas rendah (kelas 1 dan kelas 2 SD) yang akan diuraikan berikut ini.

NO.	Media Keterampilan Menyimak	Ya	Tdk
1.	media tulisan jauh bersuara	√	-
2.	media radio	√	-
3.	media televisi		
4.	media modul		
5.	media buku ajar	√	-

Media halaman bersuara telah digunakan guru pengajar kelas rendah (kelas 2 SD) untuk menerapkan keterampilan mendengarkan atau menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Media tulisan jauh bersuara digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak. Dalam penggunaan media ini diletakkan lebih jauh dari pandangan siswa namun dibantu dengan suara agar siswa-siswa tersebut tidak hanya terfokus pada tulisan saja melainkan mampu menangkap isi tulisan yang ditayangan dengan bantuan suara. Media radio dan media televisi digunakan untuk menyimak iklan, berita, dan siaran acara. Media modul merupakan materi pembelajaran untuk menjelaskan mengenai keterampilan menyimak kepada siswa yang mana penggunaan media modul ini hampir seluruh guru yang menggunakan alat tersebut, sedangkan, penggunaan media buku ajar digunakan oleh seluruh guru pengajar bahasa Indonesia.

c) Media Pembelajaran dalam Keterampilan Membaca

Media pembelajaran yang digunakan guru di kelas rendah SD Islam Sabilal Muhtadin berdasarkan data di lapangan untuk mengajarkan keterampilan membaca dibantu dengan beberapa media yang akan diuraikan berikut ini.

NO.	Media Keterampilan Membaca	Ya	Tdk
1.	media halaman cetak	√	-
2.	media photo	√	-
3.	media modul		
4.	media buku ajar	√	-

Penggunaan media dalam tabel diatas, yaitu 1) media halaman cetak adalah sebuah media yang disediakan oleh guru melalui selembaran kertas yang berisikan kosakata dan kalimat pendek. Dari kosakata dan kalimat pendek tersebut dibagikan guru kepada siswanya kemudian guru meminta siswa untuk membacakan isi dari selembar kertas yang disediakan tersebut; 2) media animasi digunakan pengajar bahasa Indonesia di kelas rendah SD Islam Sabilal Muhtadin yang

digunakan untuk sebagai alat dalam mengajar keterampilan membaca agar mempermudah siswa dalam belajar membaca dengan memperhatikan gambar-gambar animasi yang di samping teks bacaan tersebut. Selain itu, media animasi ini juga dibuat dalam selembar kertas kemudian guru meminta siswa menerangkan mengenai kegiatan yang sedang dilakukan berdasarkan gambar yang sudah ditentukan, kemudian siswa diminta memberi garis yang menunjukkan pada kegiatan yang sesuai dengan animasi tersebut; 3) media photo adalah salah satu alat yang digunakan guru untuk mengajarkan keterampilan membaca melalui photo agar mempermudah siswa untuk mengenal kosakata yang tertulis di bagian-bagian photo tersebut. Misalnya, photo kucing akan membantu siswa mengeja tulisan tersebut dengan memperhatikan photo di samping teks tersebut. Selain itu, media photo juga digunakan untuk menumbuhkan motivasi kepada siswa agar menjadi lebih semangat dalam belajar membaca; dan 4) media modul dan buku ajar. Media ini sudah lazim digunakan dalam keterampilan apapun seperti, keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis, sedangkan, media buku ajar telah digunakan oleh seluruh guru di kelas rendah (kelas 1 dan kelas 2 SD) terutama digunakan sebagai alat bantu bagi guru dalam memberikan materi agar lebih terarah.

d) Media pembelajaran dalam keterampilan menulis

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan terdapat beberapa media pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajarkan keterampilan menulis yang akan diuraikanberikut ini.

NO.	Media Keterampilan Menulis	Ya	Tdk
1.	media halaman cetak	√	-
2.	media modul	√	-
3.	media buku ajar	√	-

Media halaman cetak merupakan alat bantu siswa untuk menulis yang berisi tulisan yang samar. Dari tulisan samar tersebut guru meminta siswa untuk menebalkan huruf yang ada di dalam selembar kertas yang telah disediakan. Dalam selembar kertas tersebut tidak hanya berisi tulisan yang samar tetapi juga ada beberapa garis lurus, tegak, dan melengkung yang sudah disediakan, dan tugas siswa adalah melengkapi atau melanjutkan garis-garis tersebut dengan dibantu oleh gurunya sendiri. Selain itu, juga dibantu dengan media modul dan buku ajar. Penggunaan media ini sejalan dengan data tabel, RPP, dan dari hasil observasi di lapangan.

4) Pola Interaksi dengan Media Pembelajaran Indonesia di Kelas Rendah

Pola interaksi yang diperoleh dari hasil observasi di SD IslamSabilal Muhtadin ada dua, yaitu interaksi dua arah dan interaksi banyak arah.Pola interaksi dua arah terjadi pada media pembelajaran, media halaman cetak, dan media radio, media animasi, media film bisu, media photo dan media modul. Dalam pola interaksi dua arah ini terjadinya arus balik dalam komunikasi, yaitu datang dari siswa kepada guru. Selain itu, dari guru kepada siswa. Suasana kelas dengan pola komunikasi dua arah jauh lebih hidup dan lebih dinamis dari suasana komunikasi satu arah. Ditandai dengan adanya umpan balik bagi guru meskipun kurang bahkan tidak ada komunikasi antar siswa. Keadaan seperti ini disebut pola guru-siswa-guru dengan komunikasi sebagai interakasi. Jadi, guru bisa berperan

sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya siswa, bisa penerima aksi bisa pula pemberi aksi. Dialog akan terjadi antara guru dengan siswa.

Pola interaksi banyak arah terjadi pada media pembelajaran media televisi, media animasi, media film bisu, media radio, media telepon, media buku ajar. Dalam pola interaksi banyak arah, terjadi dari guru ke siswa, siswa ke siswa, dan siswa ke guru. Dengan menggunakan pola interaksi banyak arah dapat menimbulkan interaksi belajar mengajar secara hidup dan dinamai yang mana dapat meningkatkan keaktifan belajar, pola komunikasi yang diciptakan oleh guru mempunyai arah banyak. Dengan pola komunikasi banyak arah dapat tercipta suasana kelas yang dapat merangsang kegiatan belajar mengajar secara aktif. Ditandai dengan adanya umpan balik/feedback bagi guru. Jadi, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa. Siswa dituntut aktif daripada guru. Siswa, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lain. Oleh karena itu, pola interaksi banyak arah ini dianggap lebih baik karena dapat menimbulkan suasana baru agar pembelajaran bahasa Indonesia tidak membosankan.

5) Teknik Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah

Tabel 5.1 Evaluasi Pembelajaran Kelas Rendah

No.	Evaluasi Pembelajaran	Penggunaan Teknik Evaluasi		
		Ya	KK	TP
1.	Melaksanakan evaluasi setiap proses belajar mengajar	√	-	-

Dilihat dari tabel evaluasi pembelajaran di atas tampak guru yang mengajar di kelas rendah (kelas 1 dan kelas 2) SD Islam Sabilal Muhtadin mengaku selalu melakukan evaluasi pembelajaran di setiap pelaksanaan belajar mengajar baik diawal pembelajaran, tengah, dan diakhir pembelajaran. hal ini sejalan dengan realita di lapangan pada saat peneliti melakukan observasi.

Tabel 5.2 Evaluasi Pembelajaran Menyimak Kelas Rendah

No.	Teknik Evaluasi Kelas 1 SD	Penggunaan Teknik Evaluasi		No.	Teknik Evaluasi Kelas 2 SD	Penggunaan Teknik Evaluasi	
		Ya	Tdk			Ya	Tdk
1.	simak ulang ucap	√	-	1.	simak ulang ucap	√	-
2.	simak kerjakan	√	-	2.	simak kerjakan	√	-
3.	simak-terka	√	-	3.	simak-terka	√	-
4.	simak tulis	√	-	4.	simak-tulis	√	-
5.	bisik berantai	√	-	5.	memperluas kalimat	√	-
6.	Menjawab pertanyaan	√	-	6.	bisik berantai	√	-
-	-	-	-	7.	menjawab pertanyaan,	√	-
-	-	-	-	8.	identifikasi tema/ kalimat topik/kata kunci	√	-
-	-	-	-	9.	menyelesaikan cerita	√	-
-	-	-	-	10.	teknik merangkum	√	-

Tabel 5.3 Evaluasi Pembelajaran Berbicara Kelas Rendah

No.	Teknik Evaluasi Kelas 1 SD	Penggunaan Teknik Evaluasi		No	Teknik Evaluasi Kelas 2 SD	Penggunaan Teknik Evaluasi	
		Ya	Tdk			Ya	Tdk
1.	ulang ucap	√	-	1.	ulang-ucap	√	-
2.	lihat ucap	√	-	2.	lihat-ucap	√	-
3.	menjawab pertanyaan	√	-	3.	menjawab pertanyaan	√	-
4.	melanjutkan	√	-	4.	Bertanya	√	-
5.	menceritakan kembali	√	-	5.	pertanyaan menggali	√	-
6.	reka cerita gambar	√	-	6.	Melanjutkan	√	-
7	bercerita	-	-	7.	menceritakan kembali	√	-
8	wawancara	-	-	8.	reka cerita gambar	√	-
9	bertelepon	-	-	9.	Bercerita	√	-
-	-	-	-	10.	Melaporkan	√	-
-	-	-	-	11.	bermain peran	√	-
-	-	-	-	12.	diskusi	√	-
-	-	-	-	13.	Bertelepon	√	-
-	-	-	-	14.	Dramatisasi	√	-

Berikut akan diuraikan mengenai penggunaan kesepuluh teknik tersebut. 1) Teknik simak ulang ucap, digunakan pada saat guru mengenalkan nama-nama tokoh dalam cerita pendek dan siswa di minta mengulangnya kembali apa saja yang baru gurunya sampaikan dengan cara menguraikan dengan bahasa sendiri dari tempat duduk masing-masing. 2) Pengunaan teknik simak kerjakan digunakan pada saat guru membaca soal evaluasi kepada siswanya kemudian siswa diminta langsung mengerjakan soal tersebut sebelum berpindah ke soal yang lainnya; 3) teknik simak terka digunakan pada saat materi pembelajaran mengenai syair atau pantun teka-teki kemudian siswa diminta menerka jawaban dari teka-teki tersebut; 4) teknik simak tulis digunakan pada saat guru meminta siswa mencatat huruf vokal dan konsonan yang telah diucapkan oleh gurunya, hal ini diterapkan oleh guru kelas 1 SD, sedangkan di kelas SD digunakan guru pada saat mendikte kalimat-kalimat pendek; 5) teknik memperluas kalimat hanya digunakan oleh guru kelas 2, yaitu siswa diminta menyimak kalimat pendek yang dibuat oleh gurunya setelah itu siswa diminta memberi gambaran mengenai kelanjutan kalimat tersebut; 6) teknik bisik berantai, yaitu digunakan guru untuk menyampaikan kalimat pendek kepada salah satu siswa kemudian siswa tersebut diminta untuk melanjutkan kalimat yang disampaikan gurunya kepada siswa lain; 7) teknik menjawab pertanyaan, yaitu guru memberikan pertanyaan dan siswa diminta menjawab; 8) teknik identifikasi tema/kalimat topik/kata kunci, yaitu teknik yang hanya digunakan oleh guru kelas 2 SD untuk meminta siswa menemukan tema atau topik dalam teks kalimat yang sudah ditentukan dalam buku ajar; 9) teknik menyelesaikan cerita telah digunakan guru kelas 2 SD, yang

diterapkan dengan cara siswa diminta menyimak cerita yang dibacakan oleh gurunya agar siswa mendengar batas berhentinya pembacaan cerita tersebut kemudian dilanjutkan oleh seluruh siswa di kelas; dan 10) teknik merangkum telah digunakan pengajar kelas 2 SD Islam Sabilal Muhtadin untuk merangkum isi cerita pendek yang sudah dibacakan sebelumnya hal ini dilakukan guru guna mengukur kemampuan siswa dalam menyimak.

Berikut akan diuraikan pemanfaat teknik yang cenderung digunakan guru di kelas 1 SD Islam Sabilal Muhtadin berdasarkan hasi observasi, yaitu: 1) teknik ulang-ucap digunakan pada saat guru mencontohkan beberapa kosa kata kemudian siswa lansung diminta untuk mengucapkan kembali kosakata yang sudah dicontohkan oleh gurunya; 2) teknik lihat-ucap digunakan pada saat guru menerangkan mengenai manfaat media yang ada di dalam kelas dengan cara meminta siswa untuk menyebutkan nama-nama media pembelajaran di dalam kelasnya. Selain itu, guru juga menuliskan beberapa kosakata dan huruf vokal konsonan di papan tulis kemudian siswa diminta menyebutkan kembali setelah guru mencontohkan cara pengucapan yang benar dalam huruf vokal dan konsunan tersebut; 3) teknik menjawab pertanyaan digunakan pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenaikan biodata siswa kemudian siswa diminta langsung menjawab pertanyaan tersebut; 4) teknik melanjutkan digunakan pada saat guru menyebutkan mengenai kegiatan siswa setiap pagi dengan cara menggunakan lagu "bagun tidur" tapi hanya diucapkan bukan dinyanyikan, seperti guru bertanya dengan pertanyaan, "*setiap bagun tidur kita ....*" kemudian siswa diminta melanjutkan kalimat gurunya; 5) teknik menceritakan kembali digunakan pada saat guru membacakan cerita anak kepada siswa kemudian siswa diminta menceritakan kembali di depan kelas dengan bahasa sendiri; 6) teknik reka cerita gambar digunakan pada saat guru meminta siswa memperhatikan gambar dalam buku teksnya kemudian siswa diminta menerka cerita pada gambar yang ada dibuku teksnya; 7) teknik bercerita digunakan pada saat guru meminta siswa menceritakan mengenai kegiatannya sehari-hari; 8) teknik wawancara digunakan guru pada saat menanyakan biodata siswa; dan 9) teknik bertelepon digunakan pada saat meminta dua orang siswa melakukan dialog pendek dengan menggunakan media telepon. Pemanfaatan teknik yang cenderung digunakan guru di kelas 2 SD Islam Sabilal Muhtadin berdasarkan hasi observasi, yaitu: 1) teknik ulang-ucap digunakan pada saat guru meminta siswa mengucapkan kembali nama-nama tokoh sastra; 2) teknik lihat-ucap digunakan pada saat guru meminta siswa menyebutkan susunan yang tepat dengan menggunakan petunjuk mengurutkan kegiatan membuat kue; 3) teknik menjawab pertanyaan digunakan pada saat guru meminta siswa menjelaskan pertanyaan gurunya mengenai pengertian pantun; 4) teknik bertanya digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menyampaikan kalimat pertanyaan; 5) teknik pertanyaan menggali digunakan pada saat guru meminta siswa memberikan pertanyaan balik kepada siswa; 6) teknik melanjutkan digunakan pada saat guru meminta siswa melanjutkan isi cerita yang sudah diuraikan guru sebelumnya kepada masing-masing siswa dengan cara bergantian; 7) teknik menceritakan kembali digunakan pada saat guru meminta siswa menceritakan kembali mengenai cerita dalam dongeng yang sudah ditayang gurunya minggu lalu menggunakan televisi; 8) teknik reka cerita gambar digunakan guru dengan cara membagikan lembaran yang berisi beberapa gambar kemudian siswa diminta menerka isi cerita dalam gambar tersebut; 9) teknik bercerita digunakan pada saat siswa menceritakan mengenai pengalaman pribadi; 10) teknik melaporkan digunakan pada saat guru meminta siswa membuat hasil rangkuman isi ceritan kemudian meminta siswa maju satu persatu untuk mengutarakan hasil rangkumanya; 11) teknik

bermain peran digunakan pada saat guru meminta siswa melakukan drama dari cerpen yang sudah ditentukan gurunya; 12) teknik diskusi digunakan pada saat guru membagikan kelompok kecil kemudian meminta siswa melakukan diskusi mengenai tema cerpen yang sudah dibagikan kepada masing-masing kelompok; 13) teknik bertelepon digunakan pada saat guru meminta siswa meinta siswa melakukan dialog pendek; dan 14) teknik dramatisasi digunakan pada saat guru meminta siswa melakukan drama pendek mengenai menanam cara pohon.

Tabel 5.4 Evaluasi Pembelajaran Membaca Pemula Kelas Rendah

No.	Teknik Evaluasi Kelas 1 SD	Penggunaan Teknik Evaluasi		No	Teknik Evaluasi Kelas 2 SD	Penggunaan Teknik Evaluasi	
		Ya	Tdk			Ya	Tdk
1.	teknik eja	√	-	1.	teknik eja	√	-
2.	teknik bunyi	√	-	2.	teknik bunyi	√	-
3.	teknik lembaga kata	√	-	3.	teknik lembaga kata	√	-
4.	teknik global	√	-	4.	teknik global	√	-
-	-	-	-	5.	teknik SAS	√	-

Penggunaan teknik keterampilan membaca pemula bedasarkan hasil observasi di kelas rendah (kelas 1 dan kelas 2) SD Islam Sabilal Muhtadin, yaitu 1) teknik eja (*spelmethode*) adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Tekni ini digunakan pada saat guru mulai memperkenalkan dengan lambang-lambang huruf yang terdiri dari huruf atau abjad A sampai dengan Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem; 2) teknik bunyi digunakan pada saat guru mulai mengajarkan siswa cara melafalkan huruf; 3) teknik lembaga kata digunakan pada saat guru memulai mengajarkan membaca dan menulis permulaan dengan menampilkan kata-kata pendek kepada siswa; 4) teknik global, adalah belajar membaca kalimat secara utuh. Adapun pendekatan yang dipakai dalam metode global ini adalah pendekatan kalimat. Berdasarkan hasil observasi guru menguraikan kalimat dengan kata-kata: ini, Dina menjadi suku kata i-ni Di-na, dan 5) teknik SAS (Struktur Analisa Sintesa) teknik SAS didasarkan atas pendekatan cerita yang didasari dengan gambar.

Tabel 5.5 Evaluasi Pembelajaran Membaca Lanjut Kelas Rendah

No.	Teknik Evaluasi Kelas 1 SD	Penggunaan Teknik Evaluasi		No	Teknik Evaluasi Kelas 2 SD	Penggunaan Teknik Evaluasi	
		Ya	Tdk			Ya	Tdk
1.	keterampilan teknik	√	-	1.	keterampilan teknik	√	-
2.	membaca dalam hati / pemahaman	√	-	2.	membaca dalam hati/pema-haman	√	-
-	-	-	-	3.	membaca bahasa emosional /membaca untuk orang lain	√	-
-	-	-	-	-	-	-	-

Penggunaan teknik pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu: 1) penggunaan teknik keterampilan membaca teknik digunakan pada saat guru mejelaskan teknik membaca dengan cara menggabungkan huruf vokal dan konsunan (i-ni/i-tu/i-bu); 2) teknik membaca dalam hati/ pemahaman digunakan pada saat guru meminta siswa melafalkan atau membaca dalam hari tanpa bunyi; 3) teknik membaca sebagai bahasa membaca emosional/membaca untuk orang lain hanya digunakan oleh pengajar kelas 2 SD. Teknik ini digunakan pada saat guru meminta siswa membaca kalimat pendek di depan kelas dengan nyaring.

Tabel 5.6 Evaluasi Pembelajaran Menulis Kelas Rendah

No.	Evaluasi Pembelajaran	Penggunaan Teknik Evaluasi	
		Ya	Tdk
1.	Teknik menggambar garis	√	-
2.	Teknik menyalin huruf	√	-

Berdasarkan hasil observasi, ada dua teknik yang digunakan guru di kelas rendah SD Islam Sabilal Muhtadin untuk mengevaluasi keterampilan menulis. 1) Teknik menggambar garis digunakan pada saat guru memberikan garis yang kabur kemudian siswa diminta menebali garis tersebut. Teknik menggambar garis ini digunakan untuk melatih tangan siswa dalam tahap awal menulis; 2) dan teknik menyalin huruf digunakan untuk menulis kembali huruf yang sudah dicontohkan pengajar sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk mengevaluasi keterampilan menulis di kelas rendah.

Tabel 5.7 Evaluasi Pembelajaran Apresiasi Sastra Kelas Rendah

No.	Evaluasi Pembelajaran	Penggolongan	Penggunaan Teknik Evaluasi	
			Ya	Tdk
1.	Teknik memperkenalkan	Simak	√	-
		Simak ulang-ucap	√	-
		Simak tulis	√	-
2.	Teknik menjawab pertanyaan		√	-

Tabel menunjukkan bahwa ada dua teknik yang digunakan guru di kelas rendah (kelas 1 dan kelas 2 SD) di SD Islam Sabilal Muhtadin untuk mengevaluasi pembelajaran apresiasi sastra, yaitu 1) teknik memperkenalkan, dan 2) teknik tanya jawab. 1) teknik memperkenalkan, yaitu siswa menyimak penjelasan dari guru, kemudian dilanjutkan dengan simak ulang ucap, dan simak tulis, yaitu siswa diminta menulis. 2) Teknik tanya jawab digunakan untuk mengulang kembali apa yang sudah diajarkan dengan cara menanyakan kembali apa saja yang sudah disampaikan.

6) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ada beberapa faktor yang menonjol mempengaruhi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah ialah kecerdasan/intelegensia siswa, sikap, lingkungan sosial sekolah, dan latar belakang pendidikan guru. 1) Faktor kecerdasan/intelegensia siswa ini juga cenderung mempengaruhi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah karena ada sebagian siswa sekitar 20% siswa yang masih berusia kurang lebih 6 tahun sehingga kurangnya daya tangkap siswa untuk merespons materi pembelajaran. 2) Sikap juga memengaruhi keberhasilan proses belajarnya karena kurangnya kesiapan mental atau emosional siswa. Seperti, masih bermain-main di dalam kelas sehingga kurang memperhatikan apa yang guru sampaikan di depan kelas. 3) Faktor yang muncul dalam lingkungan sosial sekolah ini dipengaruhi oleh teman-teman sekelas yang sering mengajak teman sebangkunya bermain, dan suara yang berisik dari teman-temannya yang lain. 4) Faktor dipengaruhi oleh guru pengajar karena guru sering mendikte dan menjejali anak didik dengan pengajaran ilmu bahasa atau teori tentang bahasa dan sastra, sehingga mereka merasa bosan. Akan lebih baik jika diperbanyak dengan memberi materi bahasa Indonesia yang lebih menitikberatkan pada keterampilan berbahasa dan sikap. 5) Faktor latarbelakang pendidikan guru yang masih banyak guru yang mengajar di kelas rendah tidak sesuai dengan bidang atau keahlian sang guru. Berdasarkan hasil observasi hanya ada 1 orang guru yang berlatarbelakang pendidikan sebagai guru SD (lulusan PGSD) dan dapat dikatakan 90% guru yang mengajar di kelas rendah bukan guru yang lulusan dari PGSD, sedangkan guru yang mengajar di kelas rendah (kelas 1 dan kelas 2) SD pada saat observasi tidak berlatarbelakang sebagai lulusan dari PGSD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah (kelas 1 dan kelas 2) SD Islam Sabilal Muhtadin yangdiperoleh berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan, yaitu: 1) pengajar kelas rendah tidak hanya beracuan pada materi pembelajaran yang ditetapkan tetapi mereka juga akan melakukan perubahan materi pembelajaran yang menurutnya sesuai dengan kebutuhan anak didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal; 2) penggunaan metode pembelajaran kelas rendah SD Islam Sabilal Muhtadin yang cenderung digunakan adalah metode alamiah, tatabahasa, terjemahan, bibahasa, SAS, unit, dan bervariasi, sedangkan teknik pembelajaran yang digunakan dalam keterampilan berbahasa, ialah: a) keterampilan berbicara, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, dan bermain peran; b) keterampilan menyimak, yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas; c) keterampilan membaca, yaitu teknik ceramah, teknik tanya jawab, dan c) pemberian tugas; d) keterampilan menulis, yaitu menggunakan teknik pemberian tugas; 4) media pembelajaran yang cederung digunakan dalam keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis adalah guru sebagai alat peraga, papan tulis, buku ajar, tranvisi, gambar, benda-benda asli, dan benda-benda tiruan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah. Selain itu, juga dibantu dengan media lainnya, yaitu: a) media dalam keterampilan berbicara, yaitu media halaman cetak, photo, telepon, modul, dan buku ajar; b) media dalam keterampilan menyimak, yaitu media tulisan jauh bersuara, radio, televisi, modul, dan buku ajar; c) media dalam keterampilan membaca, yaitu media halaman cetak, animasi, photo, modul, dan buku ajar; d) media dalam keterampilan

menulis, yaitu media halaman cetak, modul, dan buku ajar; 5) pola interaksi siswa terhadap media pembelajaran cenderung terjadi adalah interaksi banyak arah dari dua arah, sedangkan interaksi satu arah tidak ditemukan selama belajar mengajar berlangsung; 6) evaluasi selalu dilaksanakan disetiap pembelajaran; 7) faktor yang menonjol mempengaruhi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah ialah kecerdasan/intelegensia siswa, sikap, lingkungan sosial sekolah, dan latar belakang pendidikan guru.

Saran

Adapun beberapa saran dari penulis yang didasari dari hasil penelitian adalah sebagai berikut. 1**)** Bagi sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin di Banjarmasin sebagai instansi yang terkait dalam penelitian ini diharapkan agar tetap mempertahankan proses pembelajaran yang dianggap cukup baik seperti yang tampak pada pemanfaatan materi, media, teknik pembelajaran, dan lain sebaginya. Namun, tidak lepas dari itu semua peneliti juga mengharapkan agar pihak sekolah yang bersangkutan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi materi pembelajaran, pemanfaatan sarana dan prasarana atau media pembelajaran, pemanfaatan metode dan teknik, teknik pelaksanaan evaluasi, maupun guru yang bersangkutan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas rendah agar memperoleh hasil yang lebih maksimal dari sebelumnya. Selain itu, peneliti berharap agar guru yang mengajar di kelas rendah disesuaikan dengan latar belakang pendidikan pengajarnya. 2) Bagi peneliti lain diharapkan menindak lanjuti penelitian pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah dalam lingkup yang lebih luas. 3) Bagi guru diharapkan agar tetap mempertahankan cara mengajar yang dinilai cukup baik dan memperbaiki proses pembelajaran yang dianggap kurang tepat baik yang sudah berjalan maupun yang belum.

DAFTAR RUJUKAN

Fathurrohman, Pupuh, dan Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar-Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sumiati dan Asra. (dalam http://panjangbgt.blogspot.com/2013/11/jenis-jenis-pola-interaksi.html) diakses pada tanggal, 20 Oktober 2014 pukul 23.14).

Winataputra, Udin S., dkk. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.